BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2024), jumlah remaja usia 10-19 tahun di dunia mencapai sekitar 1,3 miliar jiwa. Kelompok usia ini merupakan sekitar 16% dari total populasi dunia sehingga menjadi kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam pembangunan kesehatan. Di Indonesia tercatat sekitar 46 juta jiwa remaja (WHO, 2024). Di tingkat regional, Provinsi Sumatera Utara terdapat 2,7 hingga 2,9 juta jiwa remaja (Databoks Kadata, 2024). Sementara di Kota Medan terdapat 660.820 jiwa. Berdasarkan jumlah remaja tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia remaja memiliki potensi besar mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi, termasuk praktik pernikahan dini apabila tidak memperoleh informasi dan edukasi yang memadai.

Menurut WHO (2024) mendefinisikan pernikahan dini (early marriage) sebagai pernikahan formal maupun tidak formal yang terjadi sebelum seseorang mencapai usia 18 tahun. Menurut UNICEF (2018) sekitar 650 juta perempuan di dunia yang telah menikah sebelum usia 18 tahun, dengan 12 juta kasus baru terjadi setiap tahunnya. Di Indonesia proporsi pernikahan dini sebelum usia 18 tahun sekitar 637.690 perempuan (Databoks,2024). Di Provinsi Sumatera Utara, tingkat pernikahan dini pada remaja sebesar 17,3 per 1.000 perempuan pada tahun 2024 (Diskominfo Sumut, 2025). Adapun di Kota Medan, terdapat sekitar 21,49% remaja yang menikah dini (BPS,2024).

Pernikahan dini mengakibatkan permasalahan pada kesehatan reproduksi remaja. Organ reproduksi remaja yang belum mencapai kematangan biologis penuh menjadikan kehamilan pada usia dini berisiko sangat tinggi. (Tiruneh et al., 2021) Kesehatan reproduksi, sebagaimana didefinisikan oleh WHO, merupakan kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial dalam segala aspek yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi, bukan sekadar bebas dari penyakit atau kecacatan. Masalah terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki keterkaitan empiris yang kuat dengan sikap pernikahan dini, yakni kecenderungan remaja untuk merespons

secara positif atau negatif terhadap praktik pernikahan dini berdasarkan pengetahuan, keyakinan, dan nilai yang dimiliki (Winarno, 2025). Hubungan konseptual antara kedua variabel tersebut berlandaskan teori Health Belief Model, yang menegaskan bahwa pengetahuan tentang suatu kondisi kesehatan secara signifikan memengaruhi persepsi risiko dan pemahaman individu terhadap dampak keputusan kesehatan tertentu (Djama, 2017).

Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi seorang remaja, semakin komprehensif pula pemahamannya terhadap berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh pernikahan dini. Upaya yang paling fundamental dan berkelanjutan dalam mencegah pernikahan dini serta menjaga kesehatan reproduksi remaja adalah melalui pemberian edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur dan komprehensif. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi, risiko kehamilan dini, dampak pernikahan dini dari berbagai aspek, serta hak-hak reproduksi yang harus dilindungi.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di SMAN 21 Kecamatan Medan Amplas, diperoleh informasi bahwa sebagian siswi belum pernah memperoleh penyuluhan kesehatan reproduksi secara komprehensif sehingga masih terdapat pemahaman yang kurang mengenai dampak pernikahan dini. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan kesehatan reproduksi dan variabel sikap pernikahan dini pada siswi SMAN 21 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2026 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan mengenai keterkaitan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap remaja terhadap pernikahan dini, khususnya pada remaja perkotaan di Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan menjadi dasar ilmiah bagi pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih efektif dan kontekstual. Penelitian ini dibatasi pada siswi aktif kelas XI SMAN 21 Kecamatan Medan Amplas, dengan fokus pada dua variabel utama yang diukur melalui kuesioner tervalidasi, serta analisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada siswi SMAN 21 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2026?"

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada siswi SMAN 21 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2026.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswi kelas XI SMAN 21 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2026.
2. Mengidentifikasi sikap pernikahan dini pada siswi kelas XI SMAN 21 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2026.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada siswi kelas XI SMAN 21 Kecamatan Medan Amplas Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu kesehatan reproduksi remaja, khususnya dalam memahami hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap pernikahan dini, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

D.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja: Meningkatkan kesadaran pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi sebagai bekal pengambilan keputusan yang sehat dan bertanggung jawab.

2. Bagi Sekolah (SMAN 21 Medan Amplas): Menjadi dasar ilmiah dalam penusunan program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.
3. Bagi Tenaga Kesehatan: Memberikan acuan dalam merancang penyuluhan kesehatan reproduksi yang terarah bagi kelompok remaja di wilayah Kecamatan Medan Amplas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi metodologis dan konseptual untuk penelitian dengan desain yang lebih kompleks, seperti pendekatan longitudinal atau dengan variabel moderating.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional yang dilaksanakan di SMAN 21 Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Tahun 2026. Populasi penelitian adalah siswi aktif kelas XI yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel independen adalah pengetahuan kesehatan reproduksi dan variabel dependen adalah sikap pernikahan dini, keduanya diukur menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini tidak mencakup variabel perancu seperti peran orang tua, pengaruh media, atau teman sebaya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti / Tahun	Judul	Desain / Sampel	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1.	(Winarno, 2025)	Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Pernikahan Usia Dini di SMAN 1 Kalirejo	Cross-sectional; n=120; chi-square	Pengetahuan baik berhubungan signifikan dengan sikap menolak pernikahan dini ($p<0,05$)	Variabel dependen: sikap; lokasi: Lampung. Penelitian ini menggunakan pemahaman dampak sebagai dependen di Medan Amplas.

2.	(Harman et al., 2025)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Desa Tinabogan	Analitik korelatif; n=85; Spearman	Korelasi negatif bermakna antara pengetahuan dan risiko pernikahan dini (r=-0,612; p=0,000)	Variabel dependen: risiko pernikahan dini; populasi: remaja putri desa. Penelitian ini mencakup semua siswa SMA.
3.	(Ernawati et al., 2023)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Dini	Cross-sectional; n=78; chi-square	Pengetahuan baik berkorelasi positif dengan sikap kritis menolak pernikahan dini	Variabel dependen: sikap pernikahan dini. Penelitian ini mengukur pemahaman dampak multidimensional secara eksplisit.
4.	(Nurasiah et al., 2020)	Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Resiko Pernikahan Dini di SMAN 1 Cibingbin	Deskriptif korelasional; kuesioner	Sumber informasi dari nakes/guru meningkatkan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini secara bermakna	Variabel independen: sumber informasi. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan kesehatan reproduksi sebagai prediktor pemahaman dampak.
5.	(Adnin & Intan, 2024)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di SMA KP 3 Paseh Bandung	Deskriptif korelasional; n=90; chi-square	Hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap seksual pranikah (p=0,001)	Variabel dependen: sikap seksual pranikah; lokasi: Bandung. Penelitian ini menggunakan pemahaman dampak pernikahan dini di SMAN 21 Medan Amplas.